



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 JAMBI TAHUN 2018**

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS ABOUT HIV/AIDS IN SMK NEGERI 3 JAMBI IN 2018**

Rini Febrianti<sup>1</sup>, Mugi Wahidin<sup>2</sup>

Prodi D III Kebidanan STIKes Keluarga Bunda Jambi<sup>1</sup>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan<sup>2</sup>

E-mail: [rinifebrianti408@gmail.com](mailto:rinifebrianti408@gmail.com), [wahids,wgn@gmail.com](mailto:wahids,wgn@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

**Koresponden**

**Rini Febrianti**

[rinifebrianti408@gmail.com](mailto:rinifebrianti408@gmail.com)

**Kata kunci:**

pengetahuan, sikap, remaja dan HIV/AIDS

hal: 42 - 47

**ABSTRAK**

WHO mencatat sejak HIV/AIDS ditemukan hingga akhir 2014 tercatat sebesar 1.2 juta orang meninggal karena virus HIV/AIDS yang ditularkan melalui cairan tubuh seperti darah, cairan genitalia dan ASI. Sekitar 170.000 sampai 210.000 dari 220 juta penduduk Indonesia mengidap HIV/AIDS. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, terdapat 2 remaja yang menderita HIV/AIDS yaitu 1 perempuan dan 1 laki-laki. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *coss sectional* dengan analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 466 siswa SMK Negeri 3 Jambi dengan sampel sebanyak 47 responden yang dipilih secara *purposive*, yaitu siswa kelas 3. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan analisis univariat. Penelitian dilaksanakan pada Maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 dari 47 responden (83%) mempunyai pengetahuan HIV/AIDS baik, 6 responden (12,8%) mempunyai pengetahuan cukup, sedangkan 2 responden (4,3%) mempunyai pengetahuan kurang. Sementara itu 26 responden (65.0%) mempunyai sikap positif terhadap HIV/AIDS dan 14 responden (35%) mempunyai sikap negatif.

---

ARTICLE INFO

**Correspondent:**

**Rini Febrianti**

*rinifebrianti408@gmail.com*

**Keywords:**

*knowledge, attitude, adolescence, HIV/AIDS*

*page: 42 - 47*

---

ABSTRACT

WHO reported since HIV firstly founded till 2014, there was 1.2 million people died due to HIV/AIDS which was transmitted by blood fluid such as blood, genetalia secret, and breast milk. Aproximately, 170,000 up to 210,000 from 220 millions of Indonesian population were suffered from HV/AIDS. Based on data from District Health Office of Jambi, there was 2 adolescence suffered from HIV/AIDS, one male and 2 females. This study was aimed to know overview of knowledge and attitude of HIV/AIDS in State Senior High School (SMK Negeri) 3 Jambi 2018. This was a cross sectional study with descriptive analysis. Population of the sudy wastotal of 466 students of SKM Negeri 3 Jambi and the sample was 47 class 3 students selected purposively. Data collection using questionnaire with univarite analysis. The study was conducted in March 2018. Result of the study showed that 39 out of 47 respondent (83%) hadhigh level knowledge of HIV/AIDS, 6 respondent (12.8%) had middle level konwledge, and 2 responden (4.3%) has low level knowledge. Meanwhile, 26 respondent (65%) had positive attitute on HIV/AIDS and 14 respondent (35%) had negative attitude.

Copyright © 2019 U JSER. All rights reserved.

---

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kesehatan suatu bangsa menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah maupun kesehatan (Asmuji, 2014). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Hal ini sejalan dengan UU No. 36 tahun 2009, yang memberikan batasan kesehatan itu mencakup lima aspek yaitu fisik (badan), mental (jiwa), sosial, spiritual dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Penyakit menular seksual (PMS) atau penyakit kelamin merupakan sekelompok infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Kebanyakan PMS dapat ditularkan melalui hubungan seksual antara penis, vagina, anus dan atau mulut. PMS telah lama dikenal dan beberapa diantaranya sangat populer di Indonesia yaitu sifilis dan gonorrhoe. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan, makin banyak pula ditemukan penyakit-penyakit baru dan istilah venereal diseases berubah menjadi *Sexually Transmitted Diseases* (STD) atau infeksi menular seksual (Purwoastuti, 2015).

Salah satu penyakit menular seksual yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. Sel darah putih tersebut terutama limfosit yang memiliki CD4 sebagai sebuah marker atau penanda yang berada dipermukaan sel limfosit (Purwoastuti, 2015).

Sejak tahun 2000 infeksi baru HIV turun sebesar 35%. Sementara kasus kematian sehubungan AIDS di dunia juga mengalami penurunan sebesar 24%, papar Regional Coordinator di WHO South East Asia Regional Office, Prof dr Tjandra Yoga Aditama SpP(K), Dalam laporannya, WHO mencatat sejak AIDS ditemukan hingga akhir 2014 terdapat 34 juta orang meninggal dan di tahun 2014 tercatat sebesar 1,2 juta orang meninggal karena virus tersebut, Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2018 sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa) dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Data Kementerian Kesehatan tahun 2017 mencatat dari 48.300 kasus HIV positif (Widyanto, 2013).

Cara pencegahan virus HIV yang paling efektif adalah dengan memutuskan rantai penularan. Pencegahan dikaitkan dengan cara-cara penularan HIV. Infeksi HIV/AIDS merupakan suatu penyakit dengan perjalanan yang panjang dan hingga saat ini belum ditemukan obat efektif maka pencegahan dan penularan menjadi sangat penting melalui pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang mengenai patofisiologi HIV dan cara penularannya (Noviana, 2013).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa pubertasterjadi perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi dan perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas (Depkes, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2017, dari 20 Puskesmas terdapat 2 remaja yang menderita HIV/AIDS yaitu 1 perempuan dan 1 laki-laki di wilayah kerja Puskesmas Rawasari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dilakukan secara bersama-sama dalam waktu bersama (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 3 Jambi Tahun Ajaran 2017-2018 berjumlah 466 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian populasi yang dipilih secara *purposive* yaitu siswa kelas 3 sebanyak 47 orang.

Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap responden terhadap HIV/AIDS. Data yang dikumpulkan berupa data primer dengan menggunakan kuesioner. Pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang berdasarkan nilai jawaban benar. Jika jawaban benar  $\geq 80$  dikategorikan baik, 60-79 dikategorikan cukup, dan  $< 60$  dikategorikan kurang. Sedangkan sikap diukur menggunakan skala likert yang dikategorikan positif dan negatif berdasarkan nilai median  $\geq 37$  untuk nilai Positif, dan negatif dengan median  $< 37$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018 disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS**

| Pengetahuan | <i>f</i> | %     |
|-------------|----------|-------|
| Baik        | 39       | 83,0  |
| Cukup       | 6        | 12,7  |
| Kurang      | 2        | 4,3   |
| Jumlah      | 47       | 100,0 |

Dapat dilihat bahwa dari 47 orang responden 83% dengan tingkat pengetahuan baik, 12,7% cukup, 4,3% kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pengetahuan responden adalah baik tentang HIV/AIDS dikarenakan 100% responden mengetahui penyebab dari HIV/AIDS atau virus penyebab HIV/AIDS hal ini juga dipengaruhi oleh banyaknya promosi kesehatan yang dengan mudah didapatkan oleh responden, serta sumber informasi elektronik yang sangat mudah didapatkan oleh responden. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Dari permasalahan yang muncul, diketahui dari sebagian kecil responden berpengetahuan kurang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dikarenakan kurangnya kesadaran dan minat yang tinggi untuk mendapatkan sumber informasi tentang HIV/AIDS. Remaja yang mendapatkan pemahaman dan penyuluhan oleh tenaga kesehatan sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengetahuannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penyakit yang mematikan ini (HIV/AIDS).

Menurut asumsi peneliti responden yang mempunyai pengetahuan baik diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mencari informasi lebih banyak lagi mengenai HIV/AIDS serta dapat memberikan informasi kepada keluarga dan teman. Bagi responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang HIV/AIDS dikarenakan kurangnya kesadaran dan minat yang tinggi untuk mendapatkan sumber informasi hal ini sejalan dengan teori. Kemudian kurangnya dilakukan penyuluhan dan tidak menyimak dengan seksama pada saat petugas kesehatan melakukan penyuluhan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2014) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SLTA Majukerto didapatkan hasil penelitian sebagian besar siswi tidak mendapatkan pengetahuan Kurang Baik sebanyak (68.35%).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS adalah perlunya penyuluhan, penyebaran leaflet dan promosi kesehatan khususnya HIV/AIDS. Dalam pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS petugas kesehatan dituntut untuk membuat pesan yang disampaikan harus dirancang terlebih dahulu dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menaruh perhatian peserta penyuluhan, membuat acara sampingan, dan pemberian hadiah bagi peserta yang dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

### B. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Distribusi Responden Berdasarkan sikap remaja Tentang HIV/AIDS di SMK N 3 Jambi Tahun 2018, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan sikap remaja Tentang HIV/AIDS di SMK N 3 Jambi Tahun 2018**

| Sikap   | <i>f</i> | %     |
|---------|----------|-------|
| Positif | 26       | 55.3  |
| Negatif | 21       | 44.7  |
| Jumlah  | 47       | 100,0 |

Didapatkan dari 47 orang responden 55,3% memiliki sikap positif, 44,7% sikapnya negatif.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, remaja mempunyai sikap yang positif dikarenakan remaja selalu setuju dengan pernyataan yang ada dan hanya 4.3% remaja yang sangat tidak setuju dari pernyataan yang ada. Sebagian kecil remaja mempunyai sikap yang negatif terhadap pernikahan dini hal ini diakibatkan karena terdapat 2 responden 4.3% yang tidak setuju dengan pernyataan terkait penggunaan obat-obat terlarang seperti narkoba yang dapat menimbulkan penyakit HIV/AIDS, melakukan pemeriksaan kepada petugas kesehatan jika terdapat tanda-tanda yang menyerupai penyakit HIV/AIDS dan Tidak melakukan pergaulan seks bebas yang sangat berisiko terhadap penyakit HIV/AIDS.

Bila responden memiliki sikap yang tinggi dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS, hal ini dikarenakan responden menganggap bahwa pencegahan HIV/AIDS itu sangat baik diketahui pada usia remaja agar tidak menderita penyakit yang mematikan ini (HIV/AIDS) dengan begitu berarti responden telah melewati 4 tingkatan dalam sikap (Notoatmodjo, 2010) yaitu: menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan tanggung jawab (*responsible*). Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi perilaku seseorang untuk bertindak. Sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tampak. Menurut notaatmodjo (2012) salah satu hal yang menentukan sikap yang utuh adalah pengetahuan, pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan sikap yang baik (positif), sedangkan pengetahuan yang rendah akan menghasilkan sikap yang negatif.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2014). Dari penelitian diatas

dapat diambil kesimpulan bahwa dengan sikap yang positif atau yang baik menjadi dorongan dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS yang mempunyai sikap negatif diharapkan untuk mencari informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Atma Lawra mahasiswa Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015 yang melakukan penelitian dengan judul gambaran sikap remaja terhadap HIV/AIDS SMA Negeri 1 Gunung Kidul Jawa Timur dengan hasil penelitian sebanyak 51 (86,2%) remaja mempunyai sikap yang kurang baik.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap negative menjadi positif responden dalam mengikuti pendidikan kesehatan seperti penyuluhan, penyebaran panflet dan promosi kesehatan khususnya dalam penting pencegahan HIV/AIDS serta dapat mencari informasi sendiri dari media elektronik dan media cetak.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018” didapatkan (83.0%) responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan (55,3%) responden memiliki sikap yang positif tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuji, Diyan. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Depkes. 2012. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metdologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadya Atma Lawra. 2015. *Gambaran Sikap Remaja Terhadap HIV/AIDS SMA N 1 Gunung Kidul Jawa Timur*.
- Noviana. 2013. *Kesehatan Reproduksi HIV/AIDS*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun. 2017. *Profil Kesehatan Kota Jambi*.
- Purwoastuti. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika Yogyakarta
- Sarwono, S W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widyanto. 2013. *Trend Disease Penyakit Masa Kini*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wawan dan Dewi. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika